

## IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR

Nurul Fadhila<sup>1</sup>, Luthfiah Masyhurah<sup>2</sup>, Halzahirah Syahwani Hasbi<sup>3</sup>, Arismunandar<sup>4</sup>,  
Ahlun Ansar<sup>5</sup>

Email: [nurulfadhila47109@gmail.com](mailto:nurulfadhila47109@gmail.com)<sup>1</sup>, [luthfiahmasyhurah22@gmail.com](mailto:luthfiahmasyhurah22@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[halzahirahsyahwanihasbi22@gmail.com](mailto:halzahirahsyahwanihasbi22@gmail.com)<sup>3</sup>, [arismunandar@unm.ac.id](mailto:arismunandar@unm.ac.id)<sup>4</sup>, [ahlun.ansar@unm.ac.id](mailto:ahlun.ansar@unm.ac.id)<sup>5</sup>

Universitas Negeri Makassar

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMAN 9 Makassar dan bagaimana program tersebut membantu SMAN 9 Makassar mencapai tujuannya, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan karakter siswa, dan meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan utama di SMAN 9 Makassar, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa SMAN 9 Makassar telah berhasil melaksanakan lima intervensi Program Sekolah Penggerak, Pendampingan Konsultatif dan Asimetris; Penguatan Sumber Daya Manusia Sekolah; Pembelajaran Berbasis Kompetensi Holistik; Perencanaan Berbasis Data; dan Digitalisasi Sekolah. Intervensi-intervensi ini berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan karakter siswa, dan meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini juga membahas komitmen sekolah terhadap Program Sekolah Penggerak serta rencana ke depan untuk peningkatan lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Implementasi Program Sekolah Penggerak, Lima Intervensi Sekolah Penggerak, Inovasi Pendidikan.

### ABSTRACT

*This research aimed to evaluate the effectiveness of the Sekolah Penggerak Program implementation at SMAN 9 Makassar and how it has helped SMAN 9 Makassar achieve its goals, such as improving the quality of learning, developing student character, and enhancing teacher performance. This research employed a qualitative descriptive approach, utilizing in-depth interviews with key stakeholders at SMAN 9 Makassar, including the principal, vice principal, and teachers. The research findings revealed that SMAN 9 Makassar had successfully implemented the five interventions of the School Leadership Program: (1) Consultative and Asymmetrical Guidance, (2) School Human Resource Strengthening, (3) Holistic Competence Learning, (4) Data-Based Planning, and (5) School Digitization. These interventions have played a significant role in improving learning quality, developing student character, and enhancing teacher performance. The research also discussed the school's commitment to the Sekolah Penggerak Program and its future plans for further improvement.*

**Keywords:** Implementation Sekolah Penggerak Program, Five intervention of Sekolah Penggerak Program, Educational Inovation.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang semakin pesat telah mendorong transformasi sistem pendidikan di Indonesia. Transformasi Pendidikan ini terus menjadi sorotan, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencetak generasi yang memiliki kompetensi global. Menyikapi tantangan ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melakukan penyesuaian sebagai salah satu bentuk reformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Menteri Pendidikan Nadim Makarim bahwa reformasi Pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi approach, melainkan harus melakukan culture transformation (Satriawan et al., 2021). Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan program sekolah penggerak.

Program sekolah penggerak merupakan upaya mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang pedoman penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak yang menyebutkan bahwa Sekolah Penggerak bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara massif untuk mewujudkan pelajar Indonesia agar memiliki karakter sesuai dengan nilai – nilai Pancasila yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukannya peningkatan SDM melalui pendampingan dan pelatihan yang dirancang dalam lima intervensi sekolah penggerak. Dalam pelatihan dan pendampingan penguatan sumber daya manusia (SDM) sekolah menggunakan platform belajar berupa Learning Management System (LMS), dan Program Sekolah Penggerak (PSP) serta didampingi atau difasilitasi oleh instruktur (Syafi'i, 2021).

Penelitian terkait program sekolah penggerak telah banyak dilakukan beberapa diantaranya dilakukan oleh Novayanti yang meneliti terkait dengan implementasi program sekolah penggerak dalam kebijakan Merdeka belajar di SD Latihan YBBSU Kota Balikpapan menyatakan hasil penerapan sekolah penggerak telah dilakukan secara optimal sehingga menghasilkan SDM yang berkualitas dan peserta didik yang memiliki 6 karakter profil pelajar Pancasila (Novayanti et al., 2023). Keterbaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lainnya adalah akan dilakukan penelitian terkait implementasi program sekolah penggerak di SMA Negeri 9 Makassar yang bertujuan untuk memberikan informasi berharga tentang berbagai aspek, seperti bagaimana lima intervensi program sekolah penggerak, inovasi dan praktik baik yang diterapkan oleh sekolah, dan bagaimana program ini telah meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi Program Sekolah Penggerak di SMAN 9 Makassar. Penelitian ini dilakukan di SMAN 9 Makassar, Jl. Karunrung Raya No. 2, Karunrung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, pada tanggal 27 September hingga 04 Oktober 2024. Subjek penelitian meliputi Bapak Muhammad Asrar selaku Kepala Sekolah, Bapak Alauddin, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum, Bapak Dr. Islahuddin, S.Pd., M.Pd selaku Wakasek Sumber Daya Manusia, dan Bapak Bambang Satari, S.Pd selaku Guru Penggerak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana para pemimpin sekolah dan guru memahami dan menerapkan Program Sekolah Penggerak, serta bagaimana program tersebut telah membantu SMAN 9 Makassar dalam

mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan karakter siswa, dan meningkatkan kinerja guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMAN 9 Makassar adalah salah satu sekolah menengah atas negeri di Makassar yang beralamat lengkap di Jl. Karunrung Raya No.2, Karunrung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sejak tahun 2021 SMAN 9 Makassar termasuk salah satu sekolah penggerak yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang menggambarkan profil pelajar Pancasila yang diwujudkan melalui visi misi sekolah. Visi sekolah yaitu mewujudkan peserta didik yang berkarakter, berwawasan luas dan peduli lingkungan dalam semangat Pancasila. Hal ini sesuai dengan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 - 2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai - nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif” (Irmayanti et al., 2023).

Misi sekolah yaitu Menjadikan guru sebagai model pembelajaran yang menjadi contoh inspiratif bagi peserta didik; Mengamalkan agama sesuai perintah agama; Membiasakan sikap jujur, adil, dan mandiri dalam tindakan; Mengedepankan sikap santun dalam berkomunikasi; Membudayakan belajar tekun dan bekerja keras dalam mengatasi masalah; Menumbuh kembangkan potensi kreativitas; Mengasah kemampuan kognitif, psikomotorik secara efektif sehingga mampu bertahan dalam berbagai keadaan; Mendorong dan melatih semangat berprestasi serta kemampuan berkompetisi menghadapi persaingan global; Memupuk budaya peduli dan rasa empati terhadap lingkungan sekitar; Melatih sikap gotong royong dalam menghadapi masalah bersama; Menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air; Melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa. Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab suatu pertanyaan besar, tentang peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan (Fauzi et al., 2023).

Program sekolah penggerak tidak dapat terlepas dari 5 (lima) intervensi, yaitu pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM sekolah, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data dan digitalisasi sekolah (Islamiyah, 2022).

### **1. Pendampingan konsultatif dan asimetris**

Program kemintaraan antara Kemendikbud dan pemerintah yaitu memberikan pendampingan implementasi program sekolah penggerak baik pendampingan langsung dari Kemendikbud secara daring dalam bentuk po tingkat sekolah, Po tingkat kota, Po tingkat provinsi dan tingkat pusat maupun pendampingan oleh fasilitator sekolah penggerak secara daring ataupun luring. Melalui pendampingan konsultatif dan asimetris kepala sekolah penggerak dapat menambah ilmu dan wawasan serta meningkatkan kompetensinya sebagai bekal untuk menjadi pemimpin sekolah. Perlu waktu yang cukup dan sesuai serta melakukan refleksi bersama peserta dalam kegiatan loka karya agar hasil yang diperoleh lebih baik (Kusumah & Alawiah, 2021).

### **2. Penguatan sumberdaya manusia**

Penguatan sumberdaya manusia yaitu penguatan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (coaching) one to one dengan Fasilitator SP yang disediakan oleh Kemendikbud. SMAN 9 Makassar mengadakan pendampingan internal yaitu komunitas belajar yang diadakan setiap sekali dalam dua pekan dimana melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru untuk

aktif dalam memberikan pendapat dan berbagi praktiknya. Selain itu, upaya sekolah juga dilakukan melalui pelatihan, workshop, loka karya dan pendampingan kelas, di mana kepala sekolah atau wakil kepala sekolah menemani dan mengamati langsung guru dalam mengajar sehingga dapat dilihat secara langsung terkait kendala atau kesulitan yang dialami oleh guru. Kepala sekolah terus berupaya menciptakan lingkungan kondusif, termasuk mendorong diskusi profesional antara guru dan memberikan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi (Warman et al., 2021).

### 3. Pembelajaran dengan paradigma baru

Pembelajaran dengan paradigma baru yaitu pembelajaran yang melayani kebutuhan peserta didik, artinya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran ini berorientasi pada peningkatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas. Pembelajaran paradigma baru berorientasi pada kompetensi dan pendidikan karakter yang bersumber pada nilai Pancasila. Hal tersebut sesuai dengan amanat kurikulum merdeka (Astuti et al., 2022). Pembelajaran dengan paradigma baru di implementasikan dalam kegiatan belajar intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler dan budaya.

#### a. Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan berbentuk kegiatan belajar mengajar (KBM). Sebelum melaksanakan KBM, guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kondisi psikologis siswa dan gaya belajar siswa. Kegiatan intrakurikuler menggunakan alur mulai dari diri sendiri. Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan semacam eksplorasi kepada peserta didik dan menghubungkan dengan kondisi yang kontekstual, kemudian pembelajaran dibuat menyenangkan, di akhir melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran. Setelah melakukan asesmen diagnostik tersebut, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran. Hal ini telah dilakukan oleh Bapak Bambang, guru matematika SMAN 9 Makassar, yang merupakan indikator terpenting dalam mengembangkan dan merancang kegiatan pembelajaran guru (Budirahayu & Saud, 2023). Media yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi telah tersedia baik di dalam kelas maupun di luar setiap kelas dilengkapi dengan smart TV, LCD dan CCTV. Pembelajaran dilakukan dengan guru matematika yaitu Pak Bambang membuat media yang menarik dalam bentuk video yang penjelasannya berisi materi yang diajarkan. Metode diskusi, pemecahan soal dengan game melalui aplikasi sertadan siswa, Youtube, Google, dapat digunakan sebagai sumber yang mendukung pembelajaran. Dengan demikian akan membantu guru dalam pembelajaran berdiferensiasi agar pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakatnya baik yang tipe audio, visual, maupun kinestesis. Dampaknya, pembelajaran diferensiasi dapat menjadi pendekatan untuk mengakomodasi perbedaan potensi, bakat, gaya belajar, dan minat siswa (Magdalena, 2022).

#### b. Ekstrakurikuler

SMAN 9 Makassar mempunyai program ekstrakurikuler yang terdiri dari Pramuka, PMR, Paskibra, Basket, Smansel English Language Forum, Karya Ilmiah Remaja, Pemandi Sorak, Sepak Bola, Persatuan Remaja Anti Narkoba dan program keagamaan yaitu Kerohanian Islam, Kerohanian Kristen yang dimana setiap hari jumat dilakukan tadarru alquran, sholat duha, serta melakukan kegiatan peringatan hari besar islam seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj. Begitu pula bagi yang selain muslim, juga melaksanakan kegiatan kerohanian.

#### c. Kokurikuler

SMAN 9 Makassar telah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Penerapan pembelajaran berbasis proyek sesuai tahapan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang terkandung dalam tema yang dipilih dan juga dapat

mengembangkan keterampilan dan karakter siswa khususnya yang termasuk dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila (Wasimin, 2022). Sebelum melaksanakan Program Sekolah Penggerak tema P5 yang diangkat, yaitu tentang Berkebhinekaan. Setiap siswa kelas 11 memakai baju adat sesuai dengan suku masing – masing yang bertujuan untuk mengenalkan berbagai budaya dan mengajarkan menghargai perbedaan, toleransi, dan kerjasama. SMAN 9 Makassar telah melaksanakan proyek yang bertemakan kewirausahaan, setiap kelas sepuluh menggelar hasil karya dan pameran yang bertujuan Membentuk karakter dan perilaku siswa dalam berwirausaha.

d. Budaya positif

Budaya positif merupakan program yang sudah ada sebelum adanya sekolah penggerak. Namun setelah Adanya sekolah penggerak, budaya positif termasuk pada kurikulum SMAN 9 Makassar memiliki budaya Positif yang dilaksanakan setiap hari, yaitu: budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun);Zuhur, dan asar berjamaah dan setiap jumat melakukan tadarrus alquran dan sholat duha sera berdoa sebelum memulai pelajaran dan sesudah belajar; menjaga kebersihan; Memelihara dan merawat tanaman, dan melakukan gotong royong dan serta terdapat kegiatan Pekan, Seni, Olahraga dan Agama (Pesona) yang diadakan untuk memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia.

e. Perencanaan berbasis data

Perencanaan Berbasis Data (PBD) adalah perencanaan yang dilakukan oleh satuan pendidikan, program pendidikan, lembaga pendidikan, maupun pemerintah daerah yang didasarkan pada data Rapor Pendidikan. Perencanaan berbasis data bertujuan untuk mencapai peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan (<https://ditsmp.kemendikbud.go.id/>). Perencanaan berbasis data adalah metode yang tepat untuk menemukan, merenungkan, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi sekolah. Dengan menggunakan rapor pendidikan akar masalah, masalah ini dapat ditemukan dengan cepat pada dimensi proses. Perencanaan berbasis data yaitu perencanaan yang dilakukan oleh satuan pendidikan, lembaga pendidikan, dan pemerintah daerah yang didasarkan oleh rapor pendidikan yang bertujuan untuk mencapai peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menerbitkan pedoman dan panduan tentang perencanaan berbasis data dalam Program Sekolah Penggerak. Pedoman ini memberikan kerangka kerja yang jelas tentang bagaimana sekolah dapat menggunakan data untuk merencanakan dan mengevaluasi program Pendidikan (Kemendikbud 2021). Bentuk refleksi yang dilakukan SMAN 9 Makassar dari hasil rapor pendidikan yang bersumber dari data dapodik, hasil belajar siswa, serta masukan-masukan dari stakeholder pendidikan. Data yang diperoleh kemudian di analisis untuk mendapatkan informasi aspek mana yang perlu dibenahi, baik itu perencanaan maupun implementasinya yang dijadikan dasar untuk menyusun program pada tahun berikutnya.

e. Digitaliasi Pendidikan

Digitaliasi pendidikan adalah intervensi yang mendorong penyediaan layanan secara cepat, otomatis, dan terbuka agar dapat sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Sekolah harus meningkatkan layanan pendidikan mereka dengan menggunakan berbagai platform digital untuk meningkatkan efisiensi, meningkatkan inspirasi, mengurangi kompleksitas, dan memberikan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. (Abdullatif et al., 2023).

SMAN 9 Makassar mendukung pelaksanaan digitalisasi sekolah dengan menyediakan fasilitas seperti ketersediaan TV digital di setiap kelas dan laboratorium perpustakaan yang mendukung penggunaan teknologi. Kegiatan digitalisasi sekolah dilaksanakan oleh guru maupun peserta didik seperti pemanfaatan aplikasi yang mendukung kegiatan penilaian dan absensi, dan serta mendukung kegiatan pengajaran dan pembelajaran (Platform Merdeka

Mengajar, Google Form, Microsoft Teams, Canva, Youtube, dan lain-lain). Dalam dunia pendidikan tidak hanya fokus pada satu teknologi yang digunakan, namun teknologi sangat banyak ragamnya dan akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dari pembelajaran (Abdullatif et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 9 Makassar, sekolah penggerak ini telah menerapkan lima intervensi program yang meliputi pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi pendidikan. Dalam hal pendampingan, sekolah ini menerima bimbingan baik secara daring maupun luring, dengan melibatkan berbagai pihak seperti pelatih ahli dan pengawas.

Sekolah juga telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada penguatan karakter. Selain itu, sekolah ini juga telah menerapkan sistem evaluasi dan monitoring yang efektif untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan. Sekolah juga telah mengembangkan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan media yang bervariasi dan proyek P5 yang melibatkan siswa secara aktif.

Terkait dengan manajemen sumber daya, sekolah ini memiliki kualitas pengelolaan sumber daya yang baik dan terstruktur, serta memiliki proses pengambilan keputusan yang transparan dan partisipatif. Sekolah juga telah berhasil mengkoordinasikan kegiatan program model sekolah penggerak dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMAN 9 Makassar telah berhasil diterapkan melalui lima intervensi, yaitu pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM sekolah, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah. Program ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan karakter siswa, dan meningkatkan kinerja guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak di SMAN 9 Makassar telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mewujudkan profil pelajar Pancasila. SMAN 9 Makassar telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan program ini dengan melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan fasilitator. Sekolah juga telah mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, menerapkan sistem evaluasi dan monitoring yang efektif, dan mengembangkan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullatif, S., Armin Nawai, F., & Arifin, A. (2023). Pengelolaan Digitalisasi Sekolah Pada Sekolah Penggerak. *Pedagogika*, 14(Nomor 01), 46–63. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v14i1.2238>
- Astuti, T., Suyahmo, S., Masrukhi, M., & Ngabiyanto, N. (2022). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Pembelajaran Paradigma Baru pada Era Digital di Sekolah Multi Etnik. *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 1101–1105. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Confrence Of Elementary Studies*, 483.
- Irmayanti, R. W., Marmoah, S., & Sriyanto, M. I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dalam perspektif fungsi manajemen di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i2.75611>
- Kusumah, W., & Alawiah, T. (2021). Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional. 2(02), 208.
- Novayanti, N., Warman, W., & Dwiyono, Y. (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak

- dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 151–160. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2965>
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12.
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,”* November, 46–47.
- Warman, PM Labulan, & Jumiati Ulfah. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 134–141. <https://doi.org/10.24903/pm.v6i2.884>.